

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

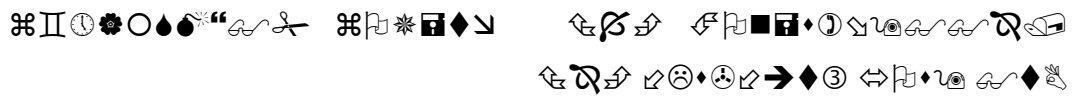
Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting sekali untuk diperhatikan semua bangsa terutama bangsa Indonesia. Suatu bangsa dikatakan berkualitas salah satunya bisa dilihat dari aspek kemajuan pendidikannya. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹ Dengan demikian, pendidikan berarti segala usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Berdasarkan firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, (Surat Al-Alaq [96] : 1-5) memberikan isyarat bahwa islam amat memperhatikan soal belajar (dalam konteks menuntut ilmu), sehingga implementasinya menuntut ilmu (belajar) itu wajib menurut islam.²



¹Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, AL-Mujtahadah Press, Pekanbaru, 2012, Hlm.1.

²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006, Hlm.54.



Terjemahan Surat Al-Alaq ayat 1-5 :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhan mulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.³ Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.⁴ Perubahan tersebut merupakan sebagai hasil belajar yang dapat dilihat dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan.

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang melibatkan siswa dan guru secara langsung. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila faktor-faktor dalam belajar sangat menunjang, baik itu sarana maupun prasarana. Dalam hal ini tidak terlepas dari peranan pentingnya guru, karena keberhasilan proses belajar-mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Guru diharapkan mampu memilih cara mengajar yang tepat. Sehingga dapat menciptakan sistem lingkungan belajar yang kondusif.

³Zainal Astril, *Micro Teaching*, Rajawali Press, Jakarta, 2010, Hlm.1.

⁴Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Rosdakarya, Bandung, 2006, Hlm.100.

Mata pelajaran di SMA salah satunya adalah kimia. Kimia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam (IPA) dan merupakan salah satu ilmu dasar yang memiliki peranan penting, baik dalam kehidupan sehari-hari, dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun di bidang pendidikan. Mengingat pentingnya mata pelajaran kimia bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan melihat hasil belajar kimia siswa, maka sudah seyakinya penanganan kualitas pembelajaran kimia yang bermuara pada hasil belajar kimia menjadi lebih baik dengan membutuhkan model pembelajaran yang tepat dan baik untuk mendukung proses pembelajaran. Sehingga dapat mengaktifkan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kimia kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Tambang yaitu Ibunda Rahmawati, S.Pd, bahwa hasil belajar kimia siswa umumnya masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh : siswa beranggapan bahwa kimia merupakan pelajaran yang sulit, kurangnya perhatian dan kesadaran siswa dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa kurang berinteraksi dengan teman-temannya untuk membahas materi pelajaran, siswa kurang berani mengeluarkan pendapat ataupun pertanyaan.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah membentuk kelompok diskusi. Namun upaya yang dilakukan guru ini belum menunjukkan peningkatan hasil belajar yang optimal, hanya beberapa siswa saja yang serius menanggapi tugas kelompoknya. Oleh karena itu perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat

memotivasi, mengaktifkan dan mengembangkan kegiatan siswa dalam mengemukakan gagasan dan memecahkan masalah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.⁵ Salah satu Model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif Teknik *Round Robin*.

Teknik *Round Robin* adalah teknik yang mengajarkan keterampilan berbagi, dimana para siswa memberi gagasan atau menjawab pertanyaan dalam suatu kelompok. Setiap anggota kelompok mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan secara singkat. Dalam teknik ini masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Dengan teknik ini setiap siswa mempunyai tanggung jawab untuk menjawab semua pertanyaan yang diberikan dalam suatu kelompok dan mengemukakan jawaban pertanyaan yang diperoleh sesuai urutannya sehingga dapat mengurangi dominasi siswa tertentu dalam menjawab pertanyaan kelompok dan dapat mengaktifkan siswa yang selama ini malas mengeluarkan gagasannya sehingga diharapkan melalui penerapan model pembelajaran

⁵Isjoni, *Cooperatif Learning*, Alfabeta, Bandung, 2007, Hlm.12.

kooperatif teknik *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang selama ini dinilai masih rendah, khususnya pada pokok bahasan termokimia. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 68, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pokok bahasan tersebut adalah 70.

Model pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* ini pernah diteliti oleh beberapa peneliti, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Salah satunya adalah Diant Pradistya Wahyudi (2011), penelitian ini menunjukkan meningkatnya prestasi siswa dengan meningkatkan presentase 18,2%.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dan ditambah dengan penerapan model pembelajaran Teknik *Round Robin* yang belum pernah dilakukan di SMA Negeri 1 Tambang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kelas XI SMA Negeri 1 Tambang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Teknik *Round Robin* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, judul penelitian yang dilakukan adalah **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Round Robin* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar”**.

B. Penegasan Istilah

⁶Diant Pradistya wahyudi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Round Robin untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Sub Pokok Bahasan Alkana, Alkuna, dan Alkena di Kelas X SMAN 9 Pekanbaru*, Sikripsi tidak diterbitkan, Universitas Riau, Pekanbaru, 2011. Hlm.i.

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu penegasan istilah, yaitu :

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok–kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.⁷

2. Teknik Round Robin

Teknik Round Robin adalah suatu kegiatan dimana anggota kelompok secara bergiliran merespon pertanyaan dengan sebuah kata, frase, atau pernyataan singkat.⁸

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁹

4. Termokimia

Termokimia adalah ilmu kimia yang mempelajari tentang perubahan kalor yang menyertai suatu reaksi kimia.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

⁷Ibid, Hlm. 15.

⁸Elizabeth E. Barkley, *et al*, *Collaborative Learning Techniques : Teknik–Teknik Pembelajaran Kolaboratif*, Nusamedia, Bandung, 2012, Hlm. 162.

⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010, Hlm. 28.

¹⁰Sri Rahayu Ningsih, *et al*, *Sains Kimia 2 SMA/MA*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, Hlm.51.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Rendahnya hasil belajar kimia
- b. Siswa beranggapan bahwa kimia merupakan pelajaran yang sulit.
- c. Kurangnya perhatian dan kesadaran siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
- d. Siswa kurang berinteraksi dengan teman–temannya untuk membahas materi pelajaran.
- e. Siswa kurang berani menyampaikan pendapat ataupun bertanya.
- f. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* belum pernah diterapkan oleh guru yang bersangkutan.

2. Batasan Masalah

Agar lebih terfokusnya penelitian ini dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penulis perlu membuat batasan masalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin*.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa.
- c. Penelitian ini dikhususkan pada pokok bahasan Termokimia dikelas XI.
- d. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI semester 1 TA. 2013/2014 di SMA Negeri 1 Tambang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu :

- a. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Teknik *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan termokimia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambang ?
- b. Jika terjadi peningkatan hasil belajar, seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Teknik *Round Robin* pada pokok bahasan termokimia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambang ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan termokimia.
- b. Untuk mengetahui besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Teknik *Round Robin* pada pokok bahasan termokimia.

2. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan model pembelajaran kooperatif Teknik *Round Robin* yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran kimia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tambang.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi input sebagai model pembelajaran yang baik diterapkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Tambang.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam bidang penelitian dan menjadi landasan berpijak dalam rangka mengembangkan penelitian ini ke ruang lingkup yang lebih luas.